

**MENINGKATKAN DAYA PEMAHAMAN MELALUI MEDIA CERITA PENDEK SISWA KELAS VIII
SMP ALAM KARAWANG**

**Dewi Noviyanti¹, Ahmad Abdul Karim², Amelia Nurfadilah³, Siti Munawaroh⁴, Shafa Faja Aghnia⁵,
dan Yuliani⁶**

Universitas Singaperbangsa Karawang

ahmadabdulkarim526@gmail.com

ABSTRAK

Membaca adalah suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk menambah wawasan atau pengetahuan yang dapat mempengaruhi pola pikir dan cara berbicara seseorang. Dalam membaca mencakup pengenalan terhadap aksara serta tanda baca, mempunyai korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, dan mempunyai suatu makna. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkatan pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Metode yang kami gunakan yaitu metode kuantitatif dan metode deskriptif, metode ini memaparkan jumlah keberhasilan yang kami peroleh serta penjabaran yang lengkap mengenai hasil penelitian. Setelah melakukan penelitian, hasil yang kami peroleh berupa data. Bahwa siswa kelas VIII SMP ALAM KARAWANG telah memahami unsur-unsur pembangun suatu cerita pendek. Membaca pemahaman termasuk ke dalam jenis membaca intensif. Membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh ide-ide pokok bacaan. Cerpen adalah salah satu karya sastra modern yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam menentukan unsur intrinsik cerpen, membaca pemahaman sangat diperlukan. karena untuk memahami isi dalam cerita pendek. Teks yang kami gunakan yaitu cerita pendek yang berjudul "Mimpi Anak Bangsa" yang telah kami berikan kepada siswa kelas VIII di SMP ALAM KARAWANG. Jadi, kemampuan membaca pemahaman sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa kemampuan yang dimiliki siswa dalam menentukan unsur-unsur dalam cerpen.

Kata Kunci : *membaca, membacapemahaman, sastra, cerpen, kuantitatif, deskriptif.*

PENDAHULUAN

Membaca (Tarigan, 1979: 7) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya bersama manusia lain untuk berkomunikasi. Media komunikasi yang digunakan dalam berbahasa adalah bahasa. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial di masyarakat tidak akan lepas dari masyarakat itu sendiri sebagai para penuturnya. Dalam menuturkan bahasa, setiap manusia memiliki tujuan tertentu. Sesungguhnya, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik yang sebenarnya maupun yang hanya bersifat imajinasi (Halliday via Chaer dan Agustina, 2004: 17). Bahasa berkaitan dengan keterampilan, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya (Tarigan, 2008: 1).

Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan membaca. Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Pembaca diharapkan mampu membaca dengan baik sehingga informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, membaca bukan hanya keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

TEORI DAN METODOLOGI

1. Teori

Menurut Tarigan (2008) (dalam Yunus Abidin, M.Pd., 2012:59) membaca pemahaman (*reading for undersanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara menyeluruh dengan mengerahkan indera pengelihatan konsentrasi yang baik, gunanya agar dapat memahami isi bacaan/teks secara mendalam. Seseorang dapat dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
2. Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat.
3. Kemampuan membuat simpulan.

Dari ketiga aspek tersebut seorang dapat memiliki kemampuan membaca pemahaman tinggi. Namun tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, mereka belum menangkap persis sama dengan yang dimaksud penulis.

Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiktif atau fiksi dimana isinya menceritakan atau menggambarkan kisah suatu tokoh beserta segala konflik dan penyelesaiannya, yang ditulis secara singkat dan padat.

Pada halnya isi cerita pendek (cerpen) terfokus pada suatu tokoh atau situasi tertentu dimana ada puncak masalah (klimaks) dan penyelesaiannya. Selain itu di dalam cerita pendek atau cerpen terdapat kurang dari 10.000 kata saja, cenderung lebih singkat dan padat maka tidak salah kalau ada yang bilang cerpen adalah bacaan untuk sekali duduk.

Menurut Sumardjo dan Saini, pengertian cerpen adalah cerita fiktif atau tidak benar-benar terjadi akan tetapi bisa saja terjadi kapanpun dan dimanapun yang mana ceritanya relatif pendek. Menurut Nugroho Notosusanto, pengertian cerpen adalah cerita yang berkisar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi, dimana isinya terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Menurut B. Jassin, arti cerpen adalah sebuah cerita singkat yang harus memiliki bagian terpenting yakni pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian.

Struktur cerpen ada enam struktur yang terdapat di dalam cerpen yaitu Abstrak, Orientasi, Kompilasi, Evaluasi, Resolusi, dan Koda. Ciri-ciri cerpen:

- a. Jumlah kata di dalam cerpen kurang dari 10.000 kata.
- b. Isi cerpen bersifat fiktif/ fiksi.
- c. Hanya terdapat satu alur saja (alur tunggal).
- d. Bentuk tulisannya singkat, atau lebih singkat dari Novel.
- e. Isi cerpen umumnya diangkat dari keajaiban sehari-hari.
- f. Biasanya cerpen menggunakan kata-kata mudah dimengerti oleh pembaca.
- g. Bentuk penokohan dalam cerpen sangat sederhana.
- h. Cerita pendek dapat meninggalkan kesan dan pesan yang mendalam sehingga pembaca ikut merasakan isi cerpen tersebut.

Unsur intrinsik cerpen adalah unsur yang membangun perasaan yang ditimbulkan pada isi dari bacaan yang dirasakan oleh si pembaca cerpen.

- a. Tema, ide pokok atau gagasan yang terdapat dalam sebuah cerpen.
- b. Alur/ plot, yaitu jalan cerita yang di dalam cerpen.
- c. Latar/ setting yaitu berhubungan dengan tempat, waktu, dan suasana di dalam cerpen.
- d. Tokoh, yaitu pelaku di dalam cerpen.
- e. Penokohan, yaitu pemberian sifat dan watak tokoh dalam cerpen.
- f. Sudut pandang, yaitu cara pandang penulis cerpen dalam melihat peristiwa di dalam cerpen.
- g. Gaya Bahasa, yaitu cara penulis menyampaikan cerita di dalam cerpen. misalnya menggunakan diksi dan majas.
- h. Amanat, pesan moral yang ingin disampaikan penulis cerpen kepada pembaca atau pendengar.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (dalam skripsi Mulyati 2018: 25), Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Sedangkan menurut Arikunto (dalam skripsi Mulyati 2018: 25) metode eksperimen merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui gambaran tentang data yang secara sengaja ditimbulkan. Pada penelitian ini, perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan media cerita pendek, sedangkan aspek yang diukur adalah kemampuan siswa dalam memahami cerita pendek. Oleh karena itu yang terjadi variabel bebas adalah pembelajaran dengan media cerita pendek dan variabel yang terkaitnya adalah kemampuan memahami cerita pendek.

2.1 Definisi Oprasional

Definisi oprasional variabel penelitian dalam penelitian ini ada tiga faktor. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut.

- a. Minat baca meliputi tiga faktor yaitu perhatian, perasaan, dan respons.
- b. Motivasi baca meliputi empat faktor seperti perhatian, relevansi, percaya diri, dan kepuasan.
- c. Kemampuan membaca pemahaman meliputi tiga faktor yaitu kecepatan, tetepatan, dan pemahaman.

2.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (dalam skripsi Mulyati 2018: 27), Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Menurut Arikunto (dalam skripsi Mulyati 2018: 27), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Alam Karawang kelas VIII-B yang berjumlah 19 orang.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Mulyati 2018: 27), Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (dalam skripsi Mulyati 2018: 27), sampel

adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik cluster sampling. Menurut Sugiono (dalam skripsi Mulyati), menyatakan bahwa teknik cluster sampling adalah penarikan sampel dari populasi yang telah dikelompokkan terlebih dahulu, dalam cluster sampling kita tidak memilih individu-individu secara langsung, tetapi melalui kelompok yang dipilih secara acak.

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan,serta populasi yang diambil berjumlah satu kelas. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara acak pada pengundian kelompok yaitu siswa yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII-B dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Alat ukur dalam sebuah penelitian dapat dikatakan sebagai instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (dalam skripsi Mulayati 2018: 29), bahwa yang dimaksud ke dala instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes kemampuan membaca pemahaman dengan soal postest. Soal postes ini dilakukan setelah diberikan perlakuan pada siswa berupa contoh bedah unsur cerpen meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa dalam memahami cerita pendek yang berbeda.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menganalisis hasil teks kelompok kemampuan membaca melalui teks cerita pendek. Teks kemampuan membaca diberikan kepada siswa pada saat postest. Peneliti tidak menggunakan prestes karena sebelum peneliti memberikan test, peneliti memberikan perlakuan terlebih dahulu. Peneliti hanya menggunakan postest yang diberikan setelah diberikan pembelajaran. Penulis menggunakan penilaian analisis setiap kelompok meliputi unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam suatu cerita pendek.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu SMP di kabupaten Karawang, yaitu SMP ALAM KARAWANG yang beralamat di Jl. Pintu air. desa Wadas Kecamatan Telukjambe timur Karawang, Kabupaten Karawang 41361. Sekolah ini berdiri pada tahun 2008.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang akan disajikan dari penelitian membaca melalui media cerpen di SMP ALAM KARAWANG, memberikan gambaran secara umum mengenai literasi membaca di kelas VIII. Cerpen yang digunakan yakni cerpen “Mimpi Kami Anak Bangsa” karangan Feny Sahara. Cerpen tersebut sudah kami rombak untuk disesuaikan dengan jenjang yang akan kami ajarkan.

Tabel 1. Data berkelompok kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.

No.	Pertanyaan	Berhasil	Gagal
1.	Menurut pendapat kalian, apakah sekolah itu penting? Jelaskan!	19	0
2.	Sebutkan 2 faktor yang menyebabkan mereka tidak bisa bersekolah!	19	0
3.	Amanat apa yang dapat di ambil dalam cerita tersebut.	19	0
4.	Sebutkan unsur intrinsik dalam cerita tersebut.	19	0

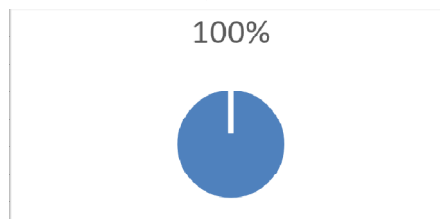
Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 1. Kemampuan siswa dalam memahami dan menjawab pertanyaan dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami ceritas dan pertanyaan yang di sampaikan peneliti.

Tabel 2. Tabel frekuensi kemampuan siswa dalam memahami dan menjawab pertanyaan cerpen.

No.	Nilai	F	%
1.	100	19	100%
2.	80	0	0
3.	60	0	0
4.	40	0	0
5.	20	0	0

Berdasarkan tabel 2. Frekuensi kemampuan siswa dalam memahami dan menjawab pertanyaan cerpen dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar semua.

Diagram 1. Grafik Pie



KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa paham siswa dalam membaca cerpen, melalui metode membaca pemahaman. berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan, beberapa siswa kurang menanggapi soal-soal intrinsik cerpen yang diberikan peneliti. hanya beberapa siswa yang menanggapi soal-soal cerpen tersebut.

Penelitian ini juga dapat menyimpulkan bahwa keaktifan siswa atau respon siswa terhadap apa yang disampaikan kurang terhadap teks cerpen, karena siswa kelas VIII SMP Alam Karawang lebih banyak siswa yang pendiam atau kurang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyati, B. 2018. Pengantar [Skripsi] Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Kelas VIII SMPN 4 Klari Karawang. Karawang: UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG.
- Tarigan, H.G. 1979. Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, A. 2012. Pengantar [Skripsi] Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII di kota Yogyakarta. Yogyakarta: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Brown, H. D. 2001. Teaching By Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy. San Francisco: Longman.